

**PENGEMBANGAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MELALUI INKLUSI KEUANGAN, ORIENTASI PASAR, INOVASI DIGITAL DAN
PRAKTIK RAMAH LINGKUNGAN**

Damayanti¹, May Roni², Ghia Subagja³

^{1,2} Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung

³ Program Studi S1 Manajemen, Universitas Sriwijaya

E-mail : damayanti.1981@fisip.unila.ac.id

| Informasi Naskah | Abstrak |
|--|---|
| Diterima: 20-02-2025 Revisi: 22-02-2025 Terbit: 01-05-2025 Kata Kunci: Kinerja UMKM, inklusi keuangan, orientasi pasar, inovasi digital, praktik ramah lingkungan | Terpukulnya hampir semua UMKM pada saat Pandemi Covid-19 membuat kinerja UMKM menurun tajam. UMKM yang terselamatkan adalah yang telah mengenal digitalisasi dalam bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, orientasi pasar, inklusi keuangan dan praktek ramah lingkungan terhadap kinerja UMKM seperti. Penelitian ini dilakukan pada UMKM kuliner di Bandar Lampung dengan 100 sampel dengan menggunakan Teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel, serta data diolah dengan regresi linier berganda. Hasil temuan mengungkapkan bahwa inklusi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan orientasi pasar berdampak negatif terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya, inovasi digital dan praktik ramah lingkungan, masing-masing berdampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada kemampuan internal usaha, tetapi juga pada akses terhadap layanan keuangan (inklusi keuangan), kemampuan memahami dan merespons kebutuhan pasar (orientasi pasar), pemanfaatan teknologi digital (inovasi digital), serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan (praktik ramah lingkungan). |
| Keywords: SME performance, financial inclusion, market orientation, digital innovation, green entrepreneur | Abstract <i>Almost all MSMEs were hit hard during the Covid-19 pandemic, causing a sharp decline in their performance. MSMEs that are saved are those that have known digitalisation in their business. This study aims to determine the effect of financial inclusion, market orientation, financial inclusion and environmentally friendly practices on the performance of MSMEs such as. This research was conducted on culinary MSMEs in Bandar Lampung with 100 samples using purposive sampling technique in sampling, and the data were processed with multiple linear regression. The findings revealed that financial inclusion has no significant impact on financial performance, while market orientation has a negative impact on MSME performance. Furthermore, digital innovation and environmentally friendly practices, respectively, have a significant positive impact on MSME performance. This study shows that the improvement of MSME performance does not solely depend on internal business capabilities, but also on access to financial services (financial inclusion), the ability to understand and respond to market needs (market orientation), the use of digital technology (digital innovation), and a commitment to environmental sustainability (eco-friendly practices).</i> |

PENDAHULUAN

Terpukulnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat terjadinya pandemi Covid-19 disebabkan adanya pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia menyebabkan

penurunan penjualan dan terjadinya gangguan rantai pasok pada UMKM. Di sisi lain, menurut Badan Pusat Statistik/BPS (2021), UMKM menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar bagi Indonesia tahun 2019 hingga 2023 yakni lebih dari 60%.

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan hampir semua pelaku UMKM mengalami hambatan dalam membayar hutangnya terhadap perbankan dan kesulitan menjual barang/jasanya kepada konsumen. Selain itu, survey Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, UMKM yang memiliki kesulitan permodalan pada saat pandemic covid-19 sebesar 69,02%. UMKM yang berhasil bertahan selama pandemi adalah UMKM yang beralih dari orientasi penjualan offline ke penjualan online. Secara bertahap, UMKM mulai beradaptasi dengan ekosistem digital, yang memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan mereka setelah pandemi Covid-19, sehingga meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Mahmudova dan Kovacs (2018) mengungkapkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil yang dicapai dari segala aktivitas bisnis suatu usaha, baik finansial maupun non finansial. Kinerja finansial berupa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Sedangkan kinerja non finansial berupa kepuasan konsumen, kepuasan karyawan, kualitas produk dan layanan yang diberikan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM seperti inklusi keuangan, orientasi pasar, inovasi digital dan praktik ramah lingkungan dapat menjadi katalis kebangkitan UMKM di Indonesia saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, orientasi pasar, inovasi digital, dan praktik ramah lingkungan semakin dipahami sebagai faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya di tengah perubahan cepat dalam ekonomi global. Kirchner et al. (2023) menyoroti bahwa UMKM yang mengadopsi orientasi pasar mampu merespon kebutuhan konsumen dengan lebih fleksibel dan dinamis, sehingga meningkatkan daya saing mereka. Di sisi lain, inovasi digital memberikan keuntungan signifikan dalam skala efisiensi dan akses pasar. Penelitian terbaru oleh Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital memungkinkan UMKM memperluas pasar dan menyesuaikan strategi pemasaran dengan lebih akurat dan cepat, yang berujung pada peningkatan produktivitas dan pendapatan. Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa orientasi pasar, inovasi digital, dan praktik ramah lingkungan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM, seperti yang diungkapkan oleh Kirchner et al. (2023) dan Chen et al. (2023), lebih banyak memisahkan dampak masing-masing faktor terhadap kinerja UMKM tanpa mengkaji interaksi antar keempat faktor tersebut. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan dampak dari masing-masing faktor tersebut secara terpisah, sementara penelitian yang mengkaji interaksi atau sinergi antara ketiga faktor tersebut terhadap kinerja UMKM masih sangat terbatas. Penelitian ini relevan mengingat peran UMKM yang penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan persaingan pasar, perubahan perilaku konsumen, dan kebutuhan untuk mengadopsi teknologi digital serta praktik keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana orientasi pasar, inovasi digital, dan praktik ramah lingkungan saling berinteraksi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, orientasi pasar, inovasi digital dan praktik ramah lingkungan terhadap kinerja UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja UMKM

Kotane & Merlino (2017) mengungkapkan bahwa kinerja UMKM merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas bisnis suatu usaha yang diukur dari pertumbuhan usaha tersebut. Shepherd and Wiklund dalam Kiyabo, K & Nsubili Isaba (2020) mengatakan bahwa lima ukuran pertumbuhan perusahaan antara lain pertumbuhan dalam penjualan, laba, harta, penjualan, ekuitas dan karyawan. Adopsi teknologi digital di UKM meningkatkan kinerja dalam aspek operasional, keuangan, pasar, dan hubungan pelanggan, seperti yang ditunjukkan oleh tinjauan sistematis di negara berkembang.

Inklusi Keuangan

Definisi Inklusi Keuangan menurut Word Bank (2022) adalah individu atau bisnis yang memiliki kemudahan akses terhadap produk dan jasa keuangan yang murah dan bermanfaat bagi kebutuhan mereka seperti transaksi, pembayaran, tabungan, asuransi dan kredit secara konsisten dan

bertanggung jawab. Tersebaranya UMKM meningkatkan kesempatan berwirausaha yang semakin luas bagi masyarakat. Namun, di sisi lainnya mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan keuangan khususnya modal, sehingga sulit untuk berkembang akibat banyak UMKM yang tidak memenuhi syarat dalam permohonan pembiayaan dan akses layanan keuangan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Oleh karena itu, inklusi keuangan menjadi salah satu solusi untuk masalah permodalan, sehingga akan berdampak pada kinerja UMKM yang terdikasi dari peningkatan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranisya (2024), Christine (2024) dan Riswandi (2024) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Orientasi Pasar

Sebagai bagian dari konsep pemasaran, Orientasi pasar tidak hanya tanggung jawab divis pemasaran, melainkan tanggung jawab dari sebuah bisnis, sehingga harus menjadi prioritas sebuah bisnis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Webster, 1988). Orientasi pasar merupakan penerapan prinsip-prinsip pemasaran agar bisnis tersebut dapat unggul dari pesaing dengan cara mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pelanggan (Lonial & Carter, 2015).

Day (1988) mengatakan bahwa sebuah usaha yang handal dalam merespon dan memprediksi perubahan lingkungan cenderung mendapatkan kinerja yang unggul. Hal ini berarti orientasi pasar memiliki hubungan dengan kinerja UMKM. Penelitian Lineres et al (2019), Elvina (2020) dan Jamaludin (2022) mengungkapkan bahwa orientasi pasar mempengaruhi kinerja UMKM secara positif. Begitu pula dengan Jebna et al (2014) mengungkapkan bahwa orientasi pasar memiliki hubungan dengan kinerja bisnis dengan e-commerce sebagai variabel moderasi. Di sisi lainnya, Wasim et al (2022) dalam penelitiannya menginformasikan bahwa orientasi pasar memiliki dampak positif langsung pada kinerja UMKM dengan kreativitas sebagai variabel mediasinya.

Inovasi Digital

Inovasi digital adalah integrasi teknologi digital ke dalam berbagai sektor ekonomi dan masyarakat, yang secara mendasar mengubah produk, proses, dan model bisnis yang mendorong evolusi dan peningkatan berkelanjutan dalam produk dan operasi sebuah bisnis (Hidayatullah & Alijoyo, 2024). Ponomarenko et al (2024) mengatakan bahwa inovasi digital dalam ranah bisnis menggunakan kemajuan teknologi untuk meningkatkan proses operasional dan memfasilitasi pengembangan produk serta meningkatkan kepuasan pelanggan, akibatnya mengarah terjadinya transformasi industri.

Inovasi digital secara signifikan memiliki pengaruh pada kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) dengan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Integrasi teknologi digital memungkinkan UKM mengatasi kendala tradisional dan beradaptasi dengan perubahan pasar secara efektif. Hasil penelitian Zhao et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak signifikan pada kinerja UMKM. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muis, I., Adhi, T. M., & Kamalia, R. F (2024), Bhuiyan (2024) dan Amuzu et al. (2024) mengungkapkan bahwa inovasi digital berdampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan keunggulan kompetitif yang mengarah pada peningkatan efektivitas pemasaran.

Praktik Ramah Lingkungan

Schuyler (1998) menjelaskan bahwa ecopreneur yaitu pengusaha yang menjalankan bisnisnya yang memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan, bukan hanya profit semata. Praktik ramah lingkungan dalam bisnis sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan praktik-praktik ini ke dalam operasional mereka melalui berbagai strategi dapat meningkatkan citra merek yang dimiliki dan keterlibatan pemangku kepentingan. Praktik keberlanjutan mencakup prosedur ramah lingkungan, tanggung jawab sosial, lingkungan yang mencerminkan pergeseran ke arah keunggulan ekonomi dalam jangka panjang (Singh, 2024), sehingga dengan kata lain praktik ramah lingkungan yang dilakukan oleh suatu UMKM akan meningkatkan kinerja UMKM berkelanjutan.

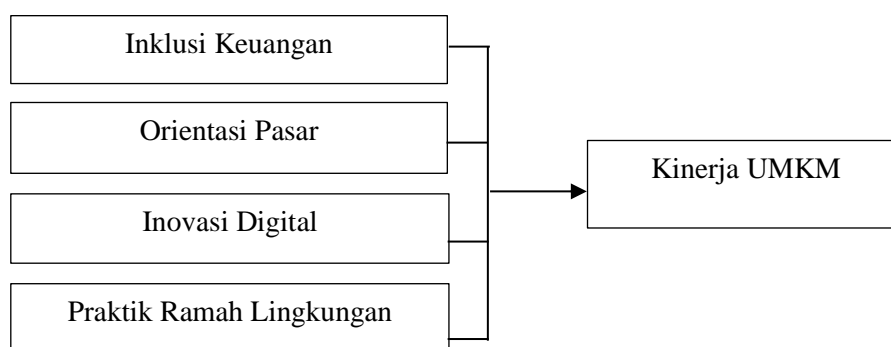
Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mangkau (2024) dan Hui, Liu et al (2024) mengungkapkan bahwa praktik ramah lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan

oleh Majid et al (2023) menyatakan bahwa praktik ramah lingkungan berdampak positif terhadap kinerja UMKM dengan cara efisiensi sumber daya dan penawaran produk hijau, sehingga terjadi pengurangan biaya, peningkatan inovasi dan omset bisnis.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM
2. H2. : Orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
3. H3 : Inovasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
4. H4. : Praktik ramah lingkungan berpengaruh signifikan terhadap UMKM



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Penulis mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode observasi lapangan yang diselenggarakan di BUMDes Pesona Bengara yang terletak di wilayah pesisir desa sekatak bengara, kalimantan utara, guna mengidentifikasi dinamika sosial dan praktik pengelolaan, begitu juga interaksi antar *stakeholder*. Lokasi ini memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan dan penampungan ikan. Adapun data dihimpun lewat pengamatan partisipatoris serta wawancara ekstensif dan mendalam dengan pengelola BUMDes, masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Didukung analisis data dengan teknik analisis tematik dalam mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Serta menganalisis dokumen terkait laporan kegiatan, data logistik, dan lainnya untuk mendapatkan gambaran komprehensif. Dalam hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas strategi manajerial berbaris komunitas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya ikan dalam implementasi strategi *Community-Based Management* dalam optimalisasi penampungan dan distribusi ikan pada Bumdes Pesona Bengara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara dua atau lebih variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Bandar Lampung yang berjumlah 118.533 usaha (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. UMKM pada sub sektor kuliner di Bandar Lampung
2. UMKM yang menerapkan digitalisasi dalam bisnisnya

Dalam pengamban sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)} = \frac{118.553}{1+(118.5338 \times 0,1^2)} = 99,92 \text{ sampel dan dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian.}$$

Variabel Operasional.

Masing-masing variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi:

1. Variabel Kinerja UMKM dioperasionalkan dengan 4 indikator, yakni pertumbuhan modal, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan jumlah karyawan dan pertumbuhan pangsa pasar.
2. Variabel inklusi keuangan dioperasionalkan dengan 4 indikator, berupa akses keuangan, manfaat keuangan, kualitas dan kesejahteraan.
3. Variabel orientasi pasar dioperasionalkan dengan 3 indikator, yaitu customer orientation, competitor orientation, interfirm coordination,
4. Variabel inovasi digital dioperasionalkan dengan 3 indikator, yaitu pengetahuan digital, manfaat digitalisasi dan adopsi teknologi.
5. Variabel praktik ramah lingkungan dioperasionalkan dengan 3 indikator berupa persepsi praktik ramah lingkungan, persepsi mengenai citra ramah lingkungan dan keefektifan perilaku ramah lingkungan.

Selanjutnya, perolehan data yang diperoleh dari responden akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat SPSS yang bertujuan untuk menguji t dan uji F pada penelitian ini. Sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas pada kuisioner penelitian agar didapat ketepatan dan keandalan dari instrument alat ukur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

a. Variabel Inklusi Keuangan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (IK)

| Item Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| IK ₁ | 0,741 | 0,197 | Valid |
| IK ₂ | 0,770 | | Valid |
| IK ₃ | 0,652 | | Valid |
| IK ₄ | 0,776 | | Valid |
| IK ₅ | 0,580 | | Valid |
| IK ₆ | 0,728 | | Valid |
| IK ₇ | 0,723 | | Valid |

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 1 menyatakan bahwa variabel yang terkait dengan inklusi keuangan menunjukkan kriteria yang valid di semua item dalam pernyataan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,197.

b. Variabel Orientasi Pasar

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Orientasi Pasar (OP)

| Item Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| OP ₁ | 0,565 | 0,197 | Valid |
| OP ₂ | 0,580 | | Valid |
| OP ₃ | 0,725 | | Valid |
| OP ₄ | 0,675 | | Valid |
| OP ₅ | 0,794 | | Valid |
| OP ₆ | 0,716 | | Valid |
| OP ₇ | 0,596 | | Valid |

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang terkait dengan orientasi pasar menunjukkan kriteria yang valid di semua item dalam pernyataan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang melampaui nilai r_{tabel} sebesar 0,197.

c. Variabel Inovasi Digital

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Inovasi Digital (ID)

| Item Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------|----------|---------|------------|
| ID ₁ | 0,702 | 0,197 | Valid |
| ID ₂ | 0,679 | | Valid |
| ID ₃ | 0,631 | | Valid |
| ID ₄ | 0,792 | | Valid |
| ID ₅ | 0,832 | | Valid |
| ID ₆ | 0,797 | | Valid |
| ID ₇ | 0,733 | | Valid |
| ID ₈ | 0,758 | | Valid |
| ID ₉ | 0,653 | | Valid |

Sumber: Peneliti (2024)

Variabel Inovasi digital menunjukkan kriteria yang valid dalam setiap pernyataannya yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hal ini disebabkan oleh nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel.

d. Variabel Praktik Ramah Lingkungan

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Praktik Ramah Lingkungan (PRL)

| Item Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|------------------|----------|---------|------------|
| PR ₁ | 0,559 | 0,197 | Valid |
| PR ₂ | 0,739 | | Valid |
| PR ₃ | 0,737 | | Valid |
| PR ₄ | 0,579 | | Valid |
| PR ₅ | 0,749 | | Valid |
| PR ₆ | 0,842 | | Valid |
| PR ₇ | 0,769 | | Valid |
| PR ₈ | 0,743 | | Valid |
| PR ₉ | 0,778 | | Valid |
| PR ₁₀ | 0,642 | | Valid |
| PR ₁₁ | 0,552 | | Valid |

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil uji validitas pada variabel praktik ramah lingkungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisioner adalah valid. Dapat dibuktikan dengan nilai r hitung yang melampaui nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh kriteria yang dimiliki oleh variabel ini valid.

e. Kinerja UMKM

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kinerja UMKM (KU)

| Item Pertanyaan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|------------------|----------|---------|------------|
| KU ₁ | 0,489 | 0,197 | Valid |
| KU ₂ | 0,672 | | Valid |
| KU ₃ | 0,612 | | Valid |
| KU ₄ | 0,479 | | Valid |
| KU ₅ | 0,659 | | Valid |
| KU ₆ | 0,739 | | Valid |
| KU ₇ | 0,373 | | Valid |
| KU ₈ | 0,662 | | Valid |
| KU ₉ | 0,621 | | Valid |
| KU ₁₀ | 0,674 | | Valid |

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diperoleh informasi bahwa hasil r hitung variabel kinerja UMKM lebih besar dibandingkan r tabelnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner variabel kinerja UMKM adalah valid.

Uji Reabilitas**Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Cut off Value | Keterangan |
|--------------------------|------------------|---------------|------------|
| Inklusi Keuangan | 0,835 | ≥0,6 | Reliabel |
| Orientasi Pasar | 0,801 | | Reliabel |
| Inovasi Digital | 0,882 | | Reliabel |
| Praktik Ramah Lingkungan | 0,883 | | Reliabel |
| Kinerja UMKM | 0,798 | | Reliabel |

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil Uji Reabilitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel, yakni variabel Inklusi keuangan (0,835), Variabel orientasi pasar (0,801), variabel inovasi digital (0,882), variabel praktik ramah lingkungan (0,883) dan variabel kinerja UMKM sebesar 0,798 yang melebihi nilai 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuisioner ini reliabel.

Uji Hipotesis

Penelitian ini telah memenuhi asumsi dalam pengujian asumsi klasik. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang berdistribusi normal dalam datanya, tidak terdapat multikolinieritas dan autokorelasi dalam model dan hasil uji regresi tidak menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | T hitung | T tabel | Sig. | Hasil |
|----------|----------|---------|-------|---|
| X1 | 0,283 | 1,661 | 0,777 | Ha ₁ Ditolak |
| X2 | -1,724 | 1,661 | 0,088 | Ha ₂ Diterima dengan tingkat signifikansi 0,1 |
| X3 | 3,735 | 1,661 | 0,000 | Ha ₃ Diterima dengan tingkat signifikansi 0,05 |
| X4 | 4,397 | 1,661 | 0,000 | Ha ₄ Diterima dengan tingkat signifikansi 0,05 |

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, variabel orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada tingkat signifikansi 1% (0,1). Sisanya variabel inovasi digital dan praktik ramah lingkungan, masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada hasil t hitung (0,283) yang lebih kecil dibandingkan t tabel (1,661) dan memiliki tingkat signifikansi melampaui 0,05 dan 0,1, yaitu sebesar 0,777, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu inklusi keuangan tidak berdampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM pada UMKM kuliner di Bandar Lampung.

Menurut hasil jawaban responden, inklusi keuangan bukan faktor penentu dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil temuan membuktikan bahwa nilai tertinggi ada pada item pertanyaan X1.7 di mana UMKM sangat terbantu dengan layanan jasa keuangan, yaitu memiliki nilai rata-rata 4,18, akan tetapi pelaku usaha juga mengungkapkan bahwa adanya biaya administrasi yang cukup besar yang menjadi beban UMKM yang tercermin pada item X1.3 yang merupakan item terendah dalam variabel ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain penelitian ini berbeda dengan penelitian Pranisya (2024), Christine (2024) dan Riswandi (2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Selanjutnya, hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap UMKM dapat diterima dalam tingkat signifikansi 0,1, akan tetapi memiliki arah hubungan negatif. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang melampaui nilai t tabel, yaitu 1,724 lebih besar dari 1,661, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini diterima.

Berdasarkan hasil jawaban dari responden dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel orientasi pasar adalah 4,17 dengan nilai tertinggi berada pada item pernyataan X2.1 "Mengetahui karakteristik pelanggan merupakan hal yang terpenting bagi bisnis" yaitu memiliki nilai sebesar 4,46. Sedangkan nilai terendah ada pada item pernyataan X2.4 "Merespon kegiatan pesaing usaha membantu dalam merencanakan strategi usaha" sebesar 3,89.

Hasil uji hipotesis ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lineres et al (2019) yang mengungkapkan bahwa orientasi pasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan Elvina (2020) dan Jamaludin (2022) mengemukakan bahwa orientasi pasar memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Akan tetapi memiliki arah hubungan yang berbeda, yaitu negatif. Arah hubungan ini berarti semakin tingginya orientasi pasar yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner di Bandar Lampung maka akan menurunkan kinerja UMKM. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah orientasi pelanggan suatu bisnis, akan meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Bandar Lampung. Hal ini terjadi karena orientasi pasar memiliki hubungan yang kompleks dengan kinerja bisnis, khususnya UMKM. UMKM sering menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang rendah, sehingga dapat menghambat kemampuan UMKM dalam menerapkan strategi bisnis yang berorientasi pasar (Nasrah et al, 2023).

Temuan selanjutnya dalam hipotesis ketika menyatakan bahwa inovasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dapat dibuktikan. Hasil penelitian yang terlihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung melampaui nilai t tabel, yaitu 3,735 lebih besar dibandingkan 1,661

dan nilai signifikansi melebihi 0,05, yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu semakin tinggi inovasi digital suatu usaha maka akan meningkatkan kinerja UMKM, sebaliknya semakin rendah inovasi digital akan menurunkan kinerja UMKM kuliner di Bandar Lampung.

Nilai rata-rata jawaban responden dalam variabel inovasi digital sebesar 4,19 dengan nilai tertinggi ada pada item pernyataan X3.2 “Lokasi usaha saya memiliki akses internet yang mudah didapatkan” sebesar 4,45. Sedangkan nilai terendah ada pada item pernyataan X3.3 “Saya memiliki tenaga kerja yang ahli dalam bidang TIK” sebesar 3,57. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di Bandar Lampung telah melakukan inovasi digital apda usahanya karena kemudahan akses internet yang didapatkan, meskipun mereka belum memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam teknologi. Temuan ini menguatkan bahwa transformasi digital pada UMKM akan meningkatkan efisiensi, keterlibatan pelanggan, memiliki akses pasar jangkauan luas dan pengambilan keputusan berdasarkan inovasi teknologi (Bhuiyan et al, 2024).

Hasil temuan dalam hipotesis ketiga ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu Zhao et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa transformasi digital berdampak signifikan pada kinerja UMKM. Hal senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Muis, I., Adhi, T. M., & Kamalia, R. F (2024), Bhuiyan (2024) dan Amuzu et al. (2024) mengungkapkan bahwa inovasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan keunggulan kompetitif yang mengarah pada peningkatan efektifitas pemasaran.

Selanjutnya temuan pada hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa praktik ramah lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Dibuktikan dengan nilai t hitung pada hasil uji t yakni sebesar 4,397 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,661 dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima (Tabel 7). Semakin besar nilai praktik ramah lingkungan maka, akan meningkatkan kinerja UMKM kuliner di Bandar Lampung. Sebaliknya penurunan praktik ramah lingkungan yang diterapkan pelaku UMKM, maka akan menurunkan kinerja UMKM kuliner di Bandar Lampung.

Hasil distribusi jawaban responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel praktik ramah lingkungan menunjukkan nilai rata-rata atau mean sebesar 3,54 dengan nilai tertinggi ada pada item pernyataan X4.8 “UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) semata, tetapi juga memperhatikan pemeliharaan lingkungan dan konsumen pada umumnya” sebesar 3,91. Sedangkan nilai terendah ada pada item pernyataan X4.1 “UMKM melakukan proses pemilahan sampah” sebesar 3,05. Hal ini menjelaskan bahwa pelaku UMKM kuliner di Bandar Lampung memiliki keyakinan dalam memanfaatkan dan praktik bisnis ramah lingkungan. Akan tetapi pelaku usaha juga mengalami hambatan minimal dalam mengadopsi insiatif ramah lingkungan, salah satunya Ketika proses pemilahan sampah.

Mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam bisnis dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan mengurangi dampak lingkungan, menarik konsumen yang memiliki kesadaran lingkungan dan mendorong inovasi pada karyawan (Ejibe, 2024). Hasil penelitian ini mendukung Mangkau (2024) dan Liu et al (2024) yang mengungkapkan bahwa praktik ramah lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid et al (2023) mengungkapkan bahwa praktik ramah lingkungan berdampak positif terhadap kinerja UMKM dengan cara efisiensi sumber daya dan penawaran produk, sehingga praktik ramah lingkungan ini sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan.

PENUTUP

Penelitian ini mengelaborasi bahwa pendekatan *Community-Based Management* (CBM) berpotensi menjadi taktik yang ampuh dalam mengartikulasikan optimalisasi penampungan serta distribusi ikan di BUMDes Pesona Bengara, selaras dengan riset terdahulu oleh (Ardi Putra et al., 2023) yang menekankan signifikansi partisipasi kolektif nelayan dalam tata kelola sumber daya perikanan. Kendati demikian, terdapat kendala struktural berupa defisiensi infrastruktur transportasi, insufisiensi kapasitas, serta volatilitas ekologis mengontradiksi

stabilitas suplai dan valuasi harga. Implementasi CBM menuntut regulasi yang dapat menstimulasi distribusi dalam dinamika logistik dan adopsi teknologi. Keterbatasan penelitian ini mencakup dominasi data kualitatif serta absennya kajian longitudinal. Maka, BUMDes direkomendasikan untuk merekonstruksi infrastruktur transportasi, sementara riset lanjutan dapat mengevaluasi kebijakan infrastruktur, strategi resiliensi ekologis, serta korelasi antara pelatihan dan efisiensi rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.Ihsan & B. Setiyono. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Journal of Politic and Government Studies*, 7.
- Abdillah, L., Chadijah, D. I., Sariyanti, L., & Lestari, Y. S. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 357. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.10227>
- Agustiani, T. N., Parjaman, H. T., & Juliarso, H. A. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Unggul Barokah Dalam Menunjang Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Inskripsi*, 2(2), 4955–4972.
- Ardi Putra, Darmawan, E., & Herry Wahyudi. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Community Based Fishing System Management di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. *Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.607>
- Bambang Setiawan, Yusep Muslih Purwana, Noegroho Djarwanti, Niken Silmi Surjandari, S. N. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Pembuatan Keramba Jaring Pendahuluan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 287–295.
- Bery Putriani, R., Hasani, Q., Gumay Yudha, I., Diantari, R., Yuliana, D., Caesario, R., Reza, M., Julian, D., Studi Sumberdaya Akuatik, P., Pertanian, F., Lampung, U., Sumantri Brojonegoro No, J., Meneng, G., & Lampung Indonesia, B. (2024). *Pengelolaan taman wisata laut berbasis Community Based Management (CBM) Management of marine tourism park based on Community Based Management (CBM)*. 10(1), 2550–0759.
- Bolango, K. A. B. B., & Gorontalo, P. (2020). Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Laut Pendahuluan. *Jumpa*, 6(2), 267–289.
- Dwinafiah, R., & Hasan, S. A. Z. (2023). Optimalisasi Produksi Perikanan Berkualitas Berbasis Digital Yang Aman, Dan Ramah Lingkungan Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31731>
- Elis A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*.
- Ernani Lubis, Iin Solihin, & Novia Nurul Afyiah. (2019). Pendistribusian Dan Mutu Ikan Tenggiri Dari Pelabuhan Perikanan Blanakan Ke Pasar Ikan. *Journal.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jphpi*, 22, 433–440.
- Lesmana, T., & Sulandjari, K. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan atas Proyek Kolaboratif, Keberlanjutan, dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 808–818. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.668>
- Mannayong, J., S, M. R., & Faisal, M. (2024). Transformasi Digital dan Partisipasi Masyarakat : Mewujudkan Keterlibatan Publik yang Lebih Aktif Digital Transformation and Community Participation : Realizing More Active Public Engagement. *Jurnal Administrasi Publik*, XX(1), 51–72.
- Pertanian, J. E. (2025). *I* , 2 , 3 I* . 9*, 155–176.
- Programme, G., & Fisheries, S. (n.d.). *Community-based management : An approach to sustainable growth*.

- Putra, T. S., & Rahaju, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya Di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 1643–1654. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1643-1654>
- Putri, A. M., Fauzi, A., Ladhuny, M., Aritonang, I. J., Aryanto, A. D., Maharani, D., Salsabila, Z. E., & Adinugroho, Y. E. (2024). Strategi Penerapan Rantai Pasok Digital Berkelanjutan: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(2), 106–119. <https://greenpub.org/JIM/article/view/564>
- Putri, F. P. (2020). Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 338–354. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.338>
- Qodrunnada, S., & Hafiludin, H. (2023). Analisis Rantai Distribusi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Branta Kabupaten Pamekasan. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 4(3), 254–263. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v4i3.21135>
- Sadat, A. M., Sholikhah, Rivai, A. K., Parlina, R., Febrilia, I., Sari, D. A. P., & Krissanya, N. (2022). Penyusunan Disain Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa berbasis Potensi Ekonomi Masyarakat, Desa Wisata Edukasi Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang-Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 481–492. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1298>
- Saraswati, M. K., & Adi, E. A. W. (2022). Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis SWOT. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 4042–4052. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3086>
- Sekretariat Website JDIH BPK. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa. *Database Peraturan*, 0865, 02 Februari 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Sofian, A. (2021). Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat di Desa Pamulihan Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 302–314. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i2.3864>
- Srilupita, A. (2024). *Konstelasi Badan Usaha Milik Desa Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci*. 12(1), 168–191.
- Suartini, S., & Rohaya, N. (2022). Implementasi Nawa Cita Dalam Pembangunan Desa Melalui Bum Desa. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36722/jmih.v7i2.1262>
- Subang, S. A. (2025). 1) ; 2) ; 3). 2, 79–85.
- Suprobo Suryowati, A. (2024). Sistem Pengendalian Manajemen Pada Badan Usaha Milik Desa Lumbung Sewu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sewurejo. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sururama, R., & Masdar, A. A. (2020). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, 87–108.
- Syafi'i, A., Brawijaya, A., & Hakim, A. R. (2023). Strategi Inovatif Manajemen Dan Bisnis Di Era Digital: Analisis Pengaruh Teknologi Terkini Terhadap Keberlanjutan Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Visionida*, 9(2), 191–198. <https://doi.org/10.30997/jvs.v9i2.11069>
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>